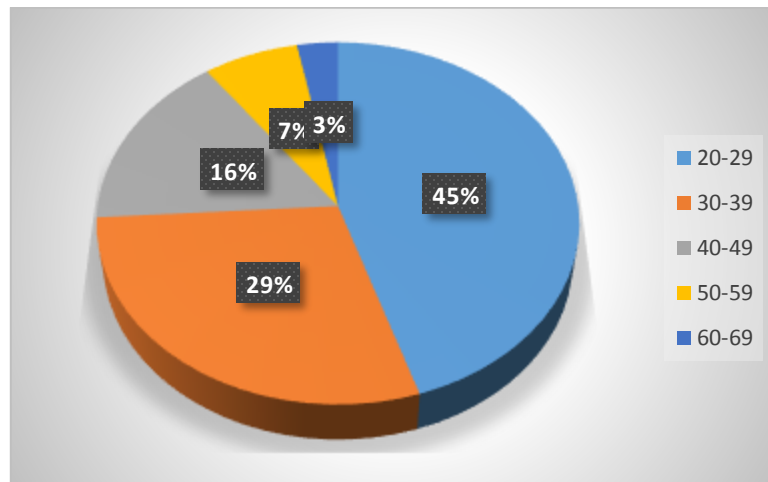


## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. *Financial Literacy* Syariah Masyarakat Kabupaten Purworejo

Hasil dari penelitian ini didapatkan oleh peneliti dengan menggunakan metode random. Berikut merupakan data dari 100 responden yang dipilih oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:



Sumber data: Diolah

**Histogram 3.1** Usia Responden

Usia responden yang menjadi subyek penelitian, usia responden terbanyak yaitu usia 20-29 tahun, usia responden terendah yaitu 20 tahun dan usia tertinggi yaitu 69 tahun. Presentase responden tertinggi pada usia 20-29 tahun yaitu sebesar 45 persen, hal ini sama dengan jumlah kependudukan masyarakat Kabupaten Purworejo yang berpenduduk paling banyak pada usia 20-29 tahun

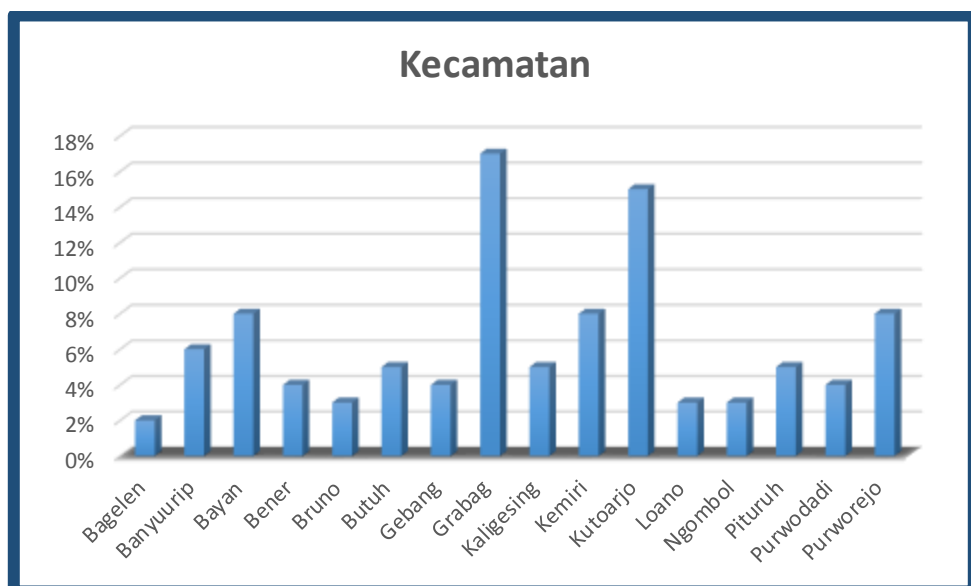
yaitu sebanyak 130.708 penduduk. Data ini dapat dilihat di tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Masyarakat Kabupaten Purworejo**  
**Berdasarkan Usia Pada tahun 2015**

Usia	Jumlah
20-29	130.708
30-39	125.529
40-49	116.353
50-59	103.661
60-69	57.153
> 70	57.634

Sumber: <http://www.purworejokab.go.id/profil-daerah/demografi>

Peneliti dalam penyebaran kuesioner lebih pada usia produktif yaitu pada usia 20-29 dan 30-39. Karena pada usia tersebut yang dapat membawa perubahan pada perekonomian daerah.



Sumber data: Diolah

### **Grafik 3.1 Kecamatan Responden**

Kecamatan responden yang menjadi subyek penelitian yaitu terbagi dalam 16 Kecamatan. Dalam pengambilan sampel, peneliti melakukan secara random sehingga tidak menentukan jumlah sampel per Kecamatan. Hasil yang diperoleh dari peneliti responden terbanyak yaitu dari Kecamatan Grabag dengan presentase 17% dan paling sedikit Bagelen yaitu 2%.



Sumber data: Diolah

### **Grafik 3.2 Jenis Kelamin Responden**

Penelitian ini melibatkan responden laki-laki dan perempuan, dimana presentase setiap bagian yaitu 51 persen dan 49 persen.

Penelitian tentang pengetahuan literasi keuangan masyarakat Kabupaten Purworejo dengan melibatkan 100 responden yang dilaksanakan di Kabupaten Purworejo. Hasil penelitian dimaksud adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Pengetahuan *Financial Literacy***  
**Masyarakat Kabupaten Purworejo**

Kategori	Hasil
<b>Bagus</b>	55%
<b>Tingkatkan</b>	36%
<b>Kurang</b>	9%
<b>Minim</b>	0

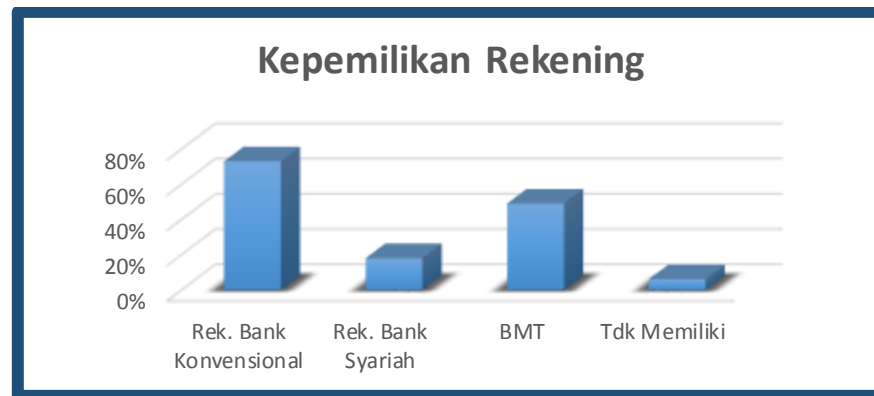
Sumber data: Diolah

Pada penelitian literasi keuangan masyarakat Kabupaten Purworejo ini difokuskan pada pengetahuan lembaga keuangan perbankan, produk syariah dan dana pensiun. Tingkat *financial literacy* masyarakat Kabupaten Purworejo dari 100 responden yang diambil secara acak paling tinggi dalam kategori “bagus” yaitu sebesar 55 persen. Artinya masyarakat Kabupaten Purworejo sudah mempunyai pengetahuan literasi keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri Lestari (2015) yang berjudul “Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk Jasa Lembaga Keuangan”. Dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa tingkat literasi keuangan terhadap lembaga keuangan di Indonesia masih rendah. Hal ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tingkat pengetahuan literasi keuangan masyarakat Kabupaten Purworejo 55 persen kategori bagus, 36 persen tingkatkan dan 9 persen kurang. Dari penelitian yang dilakukan peneliti tidak menemukan masyarakat dalam kategori minim.

*Financial literacy* yang tinggi dapat memberikan manfaat untuk lembaga jasa keuangan, diantaranya:<sup>1</sup>

- a. Semakin tinggi potensi transaksi keuangan yang dilakukan masyarakat sehingga potensi keuangan yang diperoleh lembaga jasa keuangan (LJK) semakin besar; dan
- b. Memotivasi LJK mengembangkan produk dan layanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Sumber data: diolah

**Grafik 3.3 Data responden yang mempunyai rekening pada BMT, Bank Syariah, Bank Konvensional dan yang tidak memiliki semuanya**

Dari grafik 3.3 di atas, didapatkan hasil bahwa kepemilikan rekening masyarakat Kabupaten Purworejo paling banyak yaitu rekening bank konvensional yaitu 73 persen kemudian rekening BMT 49 persen dan rekening bank syariah 18

---

<sup>1</sup> OJK. (2016). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Direktorat Literasi dan Edukasi

persen. 6 persen dari responden terdapat yang sama sekali tidak mempunyai rekening, baik bank konvensional, bank syariah maupun BMT.

Peneliti mendapatkan beberapa alasan dari responden dalam menggunakan masing-masing lembaga keuangan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengetahui lebih bagaimana masyarakat memilih lembaga keuangan dan untuk apa masyarakat memilih lembaga keuangan tersebut.

Bank konvensional sudah lama berkembang di Kabupaten Purworejo. Masyarakat Purworejo sudah banyak yang mengenali apa itu lembaga keuangan bank. Bagi masyarakat Purworejo, keberadaan perbankan memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan banyak aktivitas masyarakat yang tidak bisa lepas dari lembaga keuangan ini. Beberapa kepentingan lembaga keuangan bank bagi masyarakat Kabupaten Purworejo yang peneliti dapatkan dengan wawancara kepada masyarakat Purworejo, yaitu:

1. Menerima gaji

Gaji adalah upah atas suatu pekerjaan yang dibayar tetap.<sup>2</sup> Beberapa masyarakat memiliki rekening hanya untuk kepentingan tunggal saja, yaitu menerima gaji. Beberapa masyarakat yang mempunyai kepentingan seperti ini yang tidak mau untuk pindah ke bank syariah jika terdapat bank syariah di Kabupaten Purworejo.

---

<sup>2</sup> <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/index.php>

## 2. Mentransfer dan ditransfer

Mentransfer dan menerima transfer merupakan fasilitas yang diberikan bank kepada nasabah. Sebagian masyarakat Kabupaten Purworejo sudah menggunakan fasilitas ini, bahkan ada yang mempunyai rekening di bank konvensional yang hanya untuk menggunakan fasilitas ini saja. Sebagian banyak masyarakat yang seperti ini bersedia untuk pindah ke bank syariah jika di Kabupaten Purworejo ada bank syariah.

## 3. Menabung

Menabung merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting. Masyarakat Kabupaten Purworejo mayoritas lebih mempercayakan uangnya disimpan di bank dari pada lembaga keuangan lainnya. Karena menurut masyarakat bank merupakan lembaga keuangan yang aman untuk menyimpan uang dalam jumlah banyak.

## 4. Pembiayaan

Pembiayaan atau dalam bahasa bank konvensional sering disebut dengan pengkreditan yaitu penyaluran dana kepada nasabah yang membutuhkan. Bank konvensional dalam memberikan pembiayaan terhadap nasabah dalam jumlah besar. Sehingga ketika nasabah di Kabupaten Purworejo membutuhkan pembiayaan dalam jumlah besar maka mereka akan memilih bank, sedangkan masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dalam jumlah kecil akan memilih BMT, koperasi atau Bank Pengkreditan Rakyat (BPR).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu berkaitan dengan masalah uang sebagai dagangan utamanya.<sup>3</sup>

Bank syariah hingga saat ini belum ada yang berdiri di Kabupaten Purworejo. Meskipun bank syariah belum berdiri, ada beberapa bank konvensional yang dapat melayani transaksi syariah. Adapun cara masyarakat Kabupaten Purworejo untuk mempunyai rekening di bank syariah, diantaranya:

1. Membuka rekening di bank konvensional yang melayani transaksi syariah;
2. Membuka rekening di bank syariah yang berada di dekat Kabupaten Purworejo, diantaranya Kebumen, Magelang, Yogyakarta, dan lain-lain.

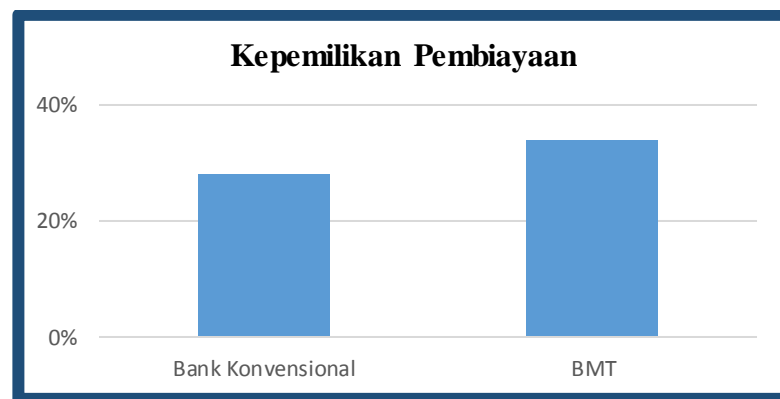
Masyarakat yang membuka bank syariah dengan melalui dua cara tersebut mereka percaya bahwa bunga pada bank hukumnya haram. Bank syariah masih belum banyak dikenal oleh masyarakat Purworejo. Hal ini dikarenakan belum berkembangnya lembaga keuangan ini di Kabupaten Purworejo. Beberapa masyarakat masih beranggapan bahwa bank syariah masih sama saja dengan bank konvensional. Dan adanya anggapan dari beberapa masyarakat yang masih beranggapan bahwa bunga pada bank tidak haram.

---

<sup>3</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi* (Yogyakarta: Ekonisia 2002) hlm. 29



*Baitul maal wattamwil* (BMT) terdiri dari dua makna, yaitu *baitul maal* dan *baitul tamwil*. *Baitul maal* mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit, seperti: *zakat*, *infaq* dan *shodaqoh*. Sedangkan *baitul tamwil* usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial. kegiatan tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariah.<sup>4</sup> BMT sudah berkembang selama 21 tahun di Kabupaten Purworejo. Perkembangan sudah semakin baik, dilihat dari semakin bertambahnya BMT di Kabupaten Purworejo. Walaupun BMT sudah berkembang selama 21 tahun di Purworejo, akan tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengenal BMT. Berikut beberapa alasan menggunakan BMT, yaitu pembiayaan, menabung, simpanan berjangka, tabungan umrah dan haji, tabungan aqiqah dan qurban.



Sumber data: Diolah

**Grafik 3.4 Data responden yang memiliki pembiayaan di bank konvensional dan di BMT**

<sup>4</sup> Antonio., Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Depok: Gema Insani. 2001) hlm. 107

Masyarakat Kabupaten Purworejo dalam melakukan pembiayaan mayoritas di bank konvensional dan BMT. Presentase masyarakat yang melakukan pembiayaan di bank konvensional yaitu 28 persen dan yang melakukan pembiayaan di BMT 34 persen. Dari responden yang di dapatkan oleh peneliti, peneliti tidak mendapatkan masyarakat yang melakukan pembiayaan di bank syariah, meskipun ada beberapa nasabah yang mempunyai rekening bank syariah. Hal ini dikarenakan bank syariah yang berada di luar Kabupaten Purworejo, dan bank konvensional yang melayani syariah juga tidak melayani pembiayaan.

Masyarakat yang memilih pembiayaan di bank konvensional dari pada BMT karena kebutuhan pembiayaan dalam jumlah besar dan BMT tidak dapat menerima pembiayaannya. Masyarakat yang memilih pembiayaan di BMT dari pada bank konvensional dikarenakan kebutuhan pembiayaannya dalam jumlah kecil. Maka dari itu keberadaan bank dan BMT harus tetap ada untuk menjaga kebutuhan masyarakat yang beragam. Dengan kehadiran bank syariah hal ini akan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat untuk bertransaksi syariah.

Hasil kuesioner yang peneliti sebarakan secara random kepada masyarakat Kabupaten Purworejo.



Sumber data: Diolah

**Grafik 3.5 Kategori Perbankan**

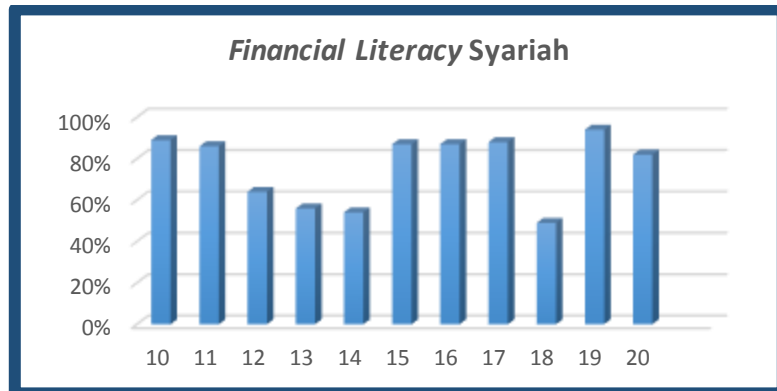
Keterangan:

1. Memiliki rekening di bank
2. Selalu menyisihkan uang untuk di tabung
3. Memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank
4. Mengetahui biaya administrasi yang dibebankan bank kepada penabung
5. Mengatur rencana keuangan pribadi dengan lebih baik
6. Memiliki kartu ATM dari tabungan saya untuk memudahkan bertransaksi dan mengambil tunai sesuai kebutuhan
7. Memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transfer ke rekening yang dituju
8. Memanfaatkan jasa perbankan dengan memakai kartu ATM sebagai kartu pembayaran (*debit card*).
9. Melakukan pembiayaan/kredit dengan selalu memperhitungkan kedepannya

Kepemilikan sebuah rekening di bank sudah bukan menjadi hal yang langka bagi masyarakat Kabupaten Purworejo, dari penelitian ini dapat dilihat bahwa 84 persen responden memiliki sebuah rekening. Kepemilikan rekening bagi

masyarakat kini menjadi sebuah kebutuhan yang sangat penting. Dari 84 persen responden yang mempunyai rekening 86 persen responden memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank, ada 2 responden yang tidak mempunyai rekening di bank tetapi memahami hak dan kewajiban sebagai nasabah bank, hal ini dikarenakan sudah bukan hal yang asing lagi hak dan kewajiban sebagai nasabah bank baik itu yang sudah menjadi nasabah ataupun yang belum menjadi nasabah. Kesadaran masyarakat dalam menyalurkan uangnya untuk ditabung sudah dalam kategori bagus yaitu 83 persen sedangkan dalam perencanaan keuangan pribadi masih 67 persen. Nasabah yang memperhitungkan kedepannya jika ingin melakukan pembiayaan/kredit sebesar 84 persen.

Pemanfaatan fasilitas bank, nasabah sudah banyak yang menggunakannya diantaranya penggunaan kartu ATM untuk memudahkan bertransaksi dan mengambil tunai sesuai kebutuhan 80 persen. Memanfaatkan jasa bank untuk melakukan transfer ke rekening yang dituju 88 persen. Memanfaatkan kartu ATM sebagai kartu pembayaran (*debit card*) 41 persen. Dalam pengoptimalan nasabah dalam pemanfaatan fasilitas perbankan nasabah sudah bagus, hanya saja pemanfaatan kartu ATM sebagai kartu pembayaran merupakan fasilitas yang paling rendah yang dimanfaatkan oleh nasabah.



Sumber data: Diolah

**Grafik 3.6 Kategori Produk Syariah**

Keterangan:

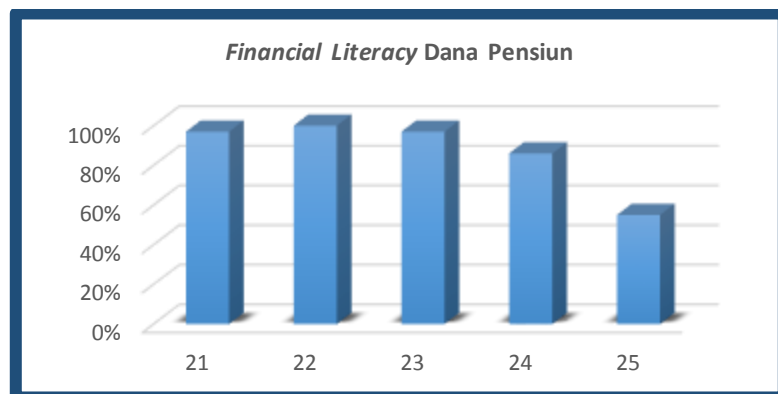
10. mengetahui bahwa pembiayaan tidak hanya pada kendaraan, akan tetapi juga alat elektronik, seperti laptop, kulkas dan lainnya juga bisa dibiayai.
11. Mengetahui pada produk syariah, pembiayaan dilakukan sesuai akad.
12. Memahami bahwa akad jual beli pada produk syariah adalah *murabahah*.
13. Memahami bahwa akad kerjasama pada produk syariah adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.
14. memahami bahwa akad sewa pada produk syariah adalah *ijarah*.
15. Mengetahui bahwa bunga pada bank haram.
16. Mengetahui bahaya dari riba.
17. Menjauhi transaksi yang mengandung riba.
18. Menjauhi riba dengan memanfaatkan jasa BMT.
19. harapan ada bank syariah di Purworejo.
20. Akan beralih ke bank syariah jika di Purworejo terdapat bank syariah.

Pengetahuan masyarakat Kabupaten Purworejo untuk pembiayaan yang bisa tidak hanya pada kendaraan akan tetapi juga alat elektronik, seperti laptop, kulkas dan lainnya yaitu 89 persen. Masyarakat juga sudah banyak yang mengetahui bahwa pembiayaan pada produk syariah harus sesuai akad dengan presentase 86 persen. Dari ketiga akad yaitu jual beli (*murabahah*), kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*), dan sewa guna (*ijarah*) paling banyak diketahui oleh masyarakat yaitu akad jual beli (*murabahah*) dengan presentase 64 persen untuk akad kerjasama (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan sewa guna (*ijarah*) masing-masing yaitu sebesar 56 persen dan 54 persen.

Masyarakat yang mempercayai bahwa bunga pada bank hukumnya haram yaitu 87 persen lebih banyak dari pada masyarakat yang mempercayai bahwa bunga pada bank tidak haram. Sebagian masyarakat mempercayai bahwa bunga pada bank tidak haram dikarenakan tersedianya lembaga keuangan bank di Purworejo masih hanya ada bank konvensional, karena masyarakat lebih mempercayai lembaga keuangan bank dari pada lembaga keuangan lainnya. Bahaya dari riba sudah diketahui oleh masyarakat Kabupaten Purworejo dengan presentase 87 persen. Masyarakat yang beranggapan bahwa bunga pada bank tidak haram mereka sudah meyakini bahwa mereka sudah menjauhi transaksi yang mengandung riba dengan presentase 88 persen.

Masyarakat yang menjauhi transaksi riba yaitu dengan memanfaatkan jasa BMT satu-satunya lembaga keuangan di Purworejo yang merupakan lembaga

keuangan syariah yaitu sebesar 49 persen. Masyarakat yang mengharapkan adanya bank syariah di Kabupaten Purworejo yaitu 9 persen, ini merupakan presentase yang tinggi dikarenakan kebutuhan masyarakat untuk dapat menggunakan lembaga keuangan syariah yang lebih dari BMT. Masyarakat yang berharap untuk adanya bank syariah di Purworejo, tidak semuanya akan beralih ke bank syariah yaitu sebesar 80 persen. Masyarakat yang mengharapkan kehadiran bank syariah akan tetapi tidak akan beralih dikarenakan tidak membutuhkan bank, hanya untuk menerima gaji, sudah mempunyai rekening bank syariah di luar kota.



Sumber data: Diolah

**Grafik 3.7 Kategori Dana Pensiun**

Keterangan:

21. Memahami bahwa pada saat sudah mencapai usia tua (pensiun), saya tidak layak menggantungkan hidup kepada belas kasihan sanak keluarga. Karena merekapun telah memiliki tanggung jawab hidup sendiri.
22. kebahagiaan dapat lebih besar kala dapat membantu sanak keluarga yang membutuhkan pertolongan.

23. Merasa berat hati menerima bantuan dan pertolongan sanak keluarga terus menerus, karena lebih senang hidup mandiri.
24. Tidak ingin meminta bantuan dari anak cucu kala sudah tua nanti.
25. Telah membangun dana pensiun sekarang.

Masyarakat memahami bahwa menggantungkan hidup kepada belas kasihan sanak keluarga merupakan tidak layak yaitu sebesar 97 persen. Membantu sanak keluarga yang membutuhkan pertolongan merupakan kebahagiaan yang besar yaitu 100 persen. Menerima bantuan dari sanak keluarga terus menerus dan memilih untuk hidup mandiri yaitu 97 persen. Keinginan untuk tidak meminta bantuan dari anak cucu kala sudah tua yaitu 86 persen. Dan masyarakat yang sudah membangun dana pensiun dari sekarang yaitu 55 persen. Dapat disimpulkan bahwa keinginan untuk hidup mandiri di masa tua sangat tinggi.

*Trend* syariah di Kabupaten Purworejo sudah mulai berkembang, selain BMT *trend* syariah yang lainnya juga sudah mulai berkembang. Beberapa *trend* syariah yang sudah dikenali selain BMT oleh masyarakat Kabupaten Purworejo, yaitu:

1. Revolusi Hijab

Beberapa tahun terakhir fenomena “revolusi hijab” terjadi di Tanah Air dalam skala yang luar biasa besar. Kini di Kabupaten Purworejo juga sudah mulai terjadi fenomena ini. busana muslim bermerk seperti Rabbani sudah



banyak dikenali oleh masyarakat. Harga produk Rabbani bisa dikatakan diatas harga pada umumnya, namun gerai Rabbani selalu ada pengunjunnya. Seperti hasil survei yang dilakukan oleh Gallup di dunia pada tahun 2009 bahwa pada umumnya ketika suatu negara mengalami peningkatan pendapatan per kapita maka masyarakat di dalamnya akan semakin sekuler.<sup>5</sup>

## 2. Pendidikan Islami

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dan menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi bagi setiap orang. Di Kabupaten Purworejo sekarang sudah banyak sekolah Islam. Dari mulai TK hingga perguruan tinggi ada. Banyak orang tua sekarang yang menyekolahkan anaknya dari usia dini di sekolah Islam, karena selain anak mendapatkan ilmu tentang pelajaran selama sekolah anak juga mendapatkan pelajaran agama yang intensif. Tren sekolahan Islam sekarang ini yang mulai banyak dikenali masyarakat, yaitu: TK Islam Terapu, SD Islam Terpadu, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah, SMA Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Purworejo, dll.

## 3. Wisata Syariah

Dahulu masjid merupakan tempat berkumpul Nabi dan sahabat-sahabatnya dalam merumuskan strategi dakwah dan perang. Setelah lebih dari 700 tahun, telah terjadi banyak pergeseran. Di masa modern seperti sekarang, fungsi dasar masjid sebagai wahana ibadah tidak lagi cukup untuk memenuhi

---

<sup>5</sup> Madyani., Dewi, Iryan Ali Herdiansyah dan Ikhwan Alim. *Marketing To The Middle Class Muslim*. (Jakarta: PT Gramedia. 2014) hlm. 5

kebutuhan masyarakat muslim modern dengan aktivitas yang banyak sekali.<sup>6</sup> Sekarang ini masjid tidak hanya untuk ibadah akan tetapi dapat menjadi tempat yang mempunyai beragam fungsi diantaranya tempat pusat edukasi, berwisata, menikah, dll. Kabupaten Purworejo terdapat masjid yang sering kali dikunjungi oleh orang luar kota untuk berwisata di masjid Jami Kauman Purworejo, disana terdapat bedug terbesar di Indonesia.

Dengan berkembangnya *trend syariah* di Kabupaten Purworejo ini yang dapat mendukung berkembangnya lembaga keuangan syariah. *Trend syariah* sudah berkembang lama di Kabupaten Purworejo, hal ini dapat menjadikan peluang bagi bank syariah untuk dapat berkembang.

## B. Pertumbuhan Jasa *Funding* dan *Financing* pada BMT

**Tabel 3.3 Daftar Aset, Funding dan Financing  
KSPPS BMT BINAMAS Purworejo  
Periode 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Aset</b>	<b>Funding</b>	<b>Financing</b>
<b>2011</b>	46,333,663,947	35,225,186,218	36,557,761,244
<b>2012</b>	62,639,636,682	48,765,240,187	44,585,528,615
<b>2013</b>	76,858,634,289	58,322,698,580	52,191,474,302
<b>2014</b>	91,388,577,155	72,949,917,058	65,742,152,736
<b>2015</b>	115,039,503,744	94,824,576,979	73,449,525,259

Sumber: Kantor Pusat BMT Binamas Purworejo

---

<sup>6</sup> *Ibid* 205

**Tabel 3.4 Presentase Pertumbuhan *Assets, Funding dan Financing*  
KSPPS BMT BINAMAS Purworejo  
Periode 2011-2015**

Tahun	ASSETS		FUNDING		FINANCING	
	Rp	Pertumbuhan per tahun (%)	Rp	Pertumbuhan per tahun (%)	Rp	Pertumbuhan per tahun (%)
2011	46.333.663.947	-	35.225.186.218	-	36.557.761.244	-
2012	62.639.636.682	35,20%	48.765.240.187	38,44%	44.585.528.615	21,96%
2013	76.858.634.289	22,70%	58.322.698.580	19,60%	52.191.474.302	17,06%
2014	91.388.577.155	18,91%	72.949.917.058	25,08%	65.742.152.736	25,96%
2015	115.039.503.744	25,88%	94.824.576.979	29,99%	73.449.525.259	11,72%

Sumber data: Diolah

KSPPS BMT Binamas merupakan BMT pertama yang berdiri di Kabupaten. BMT Binamas berdiri pada tahun 1995. BMT Binamas merupakan BMT terlama dan terbesar dilihat dari persebaran kantor cabangnya yang paling banyak diantara BMT yang lain. Sampai saat ini KSPPS BMT Binamas mempunyai kantor cabang 10 yang tersebar di beberapa Kecamatan di Kabupaten Purworejo.

Dari tabel 3.4 diketahui bahwa, pertumbuhan aset paling tinggi dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 6,97 persen pertumbuhan dari 18,91 persen naik

ke 25,88 persen. Pertumbuhan *funding* paling tinggi dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 5,48 persen pertumbuhan dari 19,60 persen naik ke 25,08 persen. Pertumbuhan *financing* paling tinggi dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 8,9 persen pertumbuhan dari 17,06 persen naik ke 25,96 persen.

Pertumbuhan aset pada BMT Binamas Purworejo mengalami fluktuatif pada 5 (lima) tahun terakhir dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Secara pendapatan aset pada BMT Binamas setiap tahunnya mengalami kenaikan tapi tidak halnya dengan presentase pertumbuhan aset setiap tahunnya. Dari 5 tahun terakhir pertumbuhan aset paling tinggi terjadi dari tahun 2014 ke tahun 2015, hal ini sama dengan laju pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) Kabupaten Purworejo kategori jasa keuangan dengan asuransi. Dimana laju pertumbuhan jasa keuangan dan asuransi juga mengalami peningkatan yang tinggi dari tahun 2014 ke tahun 2015.

*Funding* (penghimpunan dana) KSPPS BMT Binamas berasal dari SISUKA (simpanan sesuai jangka waktu), MULTAZAM (simpanan haji), SIAQUR (simpanan ahli qurban) dan SIMPELDAWA (simpanan pelajar dan mahasiswa). Pendapatan *funding* pada BMT Binamas setiap tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi pada pertumbuhan presentase *funding* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pertumbuhan presentase yang fluktuatif dikarenakan sebagian masyarakat yang lebih mempercayakan penyimpanan uang dalam jumlah besar pada lembaga keuangan bank.

*Financing* (penyaluran dana) KSPPS BMT Binamas yaitu melalui pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil), pembiayaan *murabahah* (jual beli), pembiayaan *ijarah* (sewa guna), pembiayaan *musyarakah* (kerja sama), dan pembiayaan *al-qardh* (kebajikan). Dalam menyalurkan *financing* BMT Binamas mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi tidak pada pertumbuhan presentase *financing*. Pertumbuhan presentase *financing* mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pertumbuhan yang fluktuatif tersebut disebabkan karena semakin banyaknya BMT yang berdiri di Kabupaten Purworejo. Pertumbuhan yang fluktuatif juga terbatasnya BMT dalam memberikan pembiayaan, karena BMT merupakan lembaga yang permodalannya secara mandiri, sehingga dalam penyaluran pembiayaan BMT memiliki keterbatasan.

**Tabel 3.5 Daftar Aset, Funding dan Financing  
KSPPS BMT AN-NUUR Purworejo  
Periode 2011-2015**

<b>Tahun</b>	<b>Aset</b>	<b>Funding</b>	<b>Financing</b>
<b>2011</b>	4.133.500.118,14	7.102.027.526	2.372.710.000
<b>2012</b>	5.484.490.523,28	10.875.186.087	4.359.056.301
<b>2013</b>	6.384.647.655,06	12.687.525.496	5.708.410.800
<b>2014</b>	8.997.098.291,59	15.180.554.912	6.487.214.100
<b>2015</b>	11.763.329.982,55	19.399.251.801	9.000.990.600

Sumber: Kantor Pusat BMT An-Nuur Purworejo

**Tabel 3.6 Presentase Pertumbuhan Assets, Funding dan Financing  
KSPPS BMT AN-NUUR Purworejo  
Periode 2011-2015**

Tahun	ASSETS		FUNDING		FINANCING	
	Rp	Pertumbuhan per tahun (%)	Rp	Pertumbuhan per tahun (%)	Rp	Pertumbuhan per tahun (%)
2011	4.133.500.118	-	7.102.027.526	-	2.372.710.000	-
2012	5.484.490.523	32,68%	10.875.186.087	53.13%	4.359.056.301	83.72%
2013	6.384.647.655	16,43%	12.687.525.496	16.65%	5.708.410.800	30.96%
2014	8.997.098.291	40,92%	15.180.554.912	19.65%	6.487.214.100	13.64%
2015	11.763.329.982	30,75%	19.399.251.801	27.80%	9.000.990.600	38.75%

Sumber: Data diolah

KSPPS BMT An-Nuur merupakan BMT kedua yang berdiri di Kabupaten Purworejo setelah 3 tahun berdirinya KSPPS BMT Binamas. BMT An-Nuur berdiri pada tahun 1998. Jika dilihat perkembangannya BMT Binamas jauh lebih tinggi dari pada BMT An-Nuur dilihat dari aset selama 5 tahun terakhir.

Dari tabel 3.6 diketahui bahwa, pertumbuhan aset paling tinggi dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 24,49 persen pertumbuhan dari 16,43 persen naik ke 40,92 persen. Peningkatan pertumbuhan *funding* paling tinggi dari tahun 2014 ke tahun 2015 yaitu sebesar 8,15 persen pertumbuhan dari 19,65 persen naik ke 27,80 persen. Pertumbuhan *financing* paling tinggi dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 25,11% pertumbuhan dari 13,64 persen naik ke 38,75 persen.

*Funding* (penghimpunan dana) KSPPS BMT An-Nuur berasal dari SIMASDES (simpanan Masyarakat dengan sistem syariah), SINIAQUR (simpanan ‘aqiqoh dan qurban), SIZIHAROH (simpanan anggota ziarah haji dan umrah), dan SIKABAH (simpanan berjangka mudharabah). Pendapatan *funding* pada BMT An-

Nuur setiap tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi pada pertumbuhan presentase *funding* mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, hal ini dikarenakan masyarakat dalam menyimpan dana kurang mempercayakan kepada BMT. Dalam hal penyimpanan dana jumlah besar sebagian masyarakat lebih percaya dengan lembaga keuangan bank.

*Financing* (penyaluran dana) KSPPS BMT An-Nuur yaitu melalui pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil), pembiayaan *murabahah* (jual beli), pembiayaan *ijarah* (sewa guna), pembiayaan *musyarakah* (kerja sama), dan pembiayaan *al-qardh* (kebajikan). Dalam menyalurkan *financing* BMT AN-Nuur mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi tidak pada pertumbuhan presentase *financing*. Pertumbuhan presentase *financing* mengalami fluktuatif pada setiap tahunnya. Pertumbuhan yang fluktuatif tersebut disebabkan karena semakin banyaknya BMT yang berdiri di Kabupaten Purworejo. Pertumbuhan yang fluktuatif juga terbatasnya BMT dalam memberikan pembiayaan, karena BMT merupakan lembaga yang permodalannya secara mandiri, sehingga dalam penyaluran pembiayaan BMT memiliki keterbatasan.

Dari semua data yang didapatkan bahwa penghimpunan dana selalu lebih besar dibandingkan dengan penyaluran dananya. Setiap lembaga keuangan harus mempunyai keseimbangan ini untuk dapat beroperasi dengan baik.

Nasabah dalam mengoptimalkan penggunaan jasa penyaluran dana pada BMT sudah sesuai kebutuhan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan

di nasabah BMT di Purworejo. Nasabah paling banyak menggunakan jasa penyaluran dana dari BMT untuk penambahan modal usaha yang sudah berjalan. Jasa *financing* sendiri sudah banyak digunakan oleh masyarakat Kabupaten Purworejo. Masyarakat yang kini sudah semakin pandai dalam mengelola keuangannya, melakukan pembiayaan untuk mendapatkan hasil yang lebih dari usaha yang sudah berjalan. Dari hasil penelitian bahwa nasabah BMT yang ingin melakukan pembiayaan besar dan kemudian dari BMT tidak diacc, maka nasabah tersebut beralih ke bank konvensional karena tidak tersedianya bank syariah di Purworejo.

*Financing* (penyaluran dana) bank syariah dilakukan dengan berbagai metode, seperti jual-beli, bagi hasil, pembiayaan, pinjaman dan investasi khusus.<sup>7</sup> Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:<sup>8</sup>

1. Peningkatan ekonomi umat
2. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha
3. Meningkatkan produktivitas
4. Membuka lapangan kerja baru

---

<sup>7</sup> Sudarsono, Heri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. (Yogyakarta: Ekonisia. 2012) hlm. 70

<sup>8</sup> Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. 2005) hlm 17-18



5. Terjadi distribusi pendapatan

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

1. Upaya memaksimalkan labaUpaya meminimalkan resiko
2. Pendayagunaan sumber ekonomi
3. Penyaluran kelebihan dana

Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sudiyatno pada tahun 2010 yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Bopo, Car dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2005-2008)” menyebutkan bahwa Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank (ROA). Artinya semakin banyak dana pihak ketiga yang bisa dihimpun bank, maka akan semakin tinggi kinerja bank (ROA). Ini dapat dilihat dari data BMT yang mempunyai *funding* terus meningkat setiap tahunnya, artinya masyarakat Kabupaten Purworejo mempunyai kesadaran untuk menyimpan uangnya di lembaga keuangan syariah. Ini merupakan peluang bagi bank syariah untuk berkembang di Kabupaten Purworejo.

**C. Peta Potensi Pengembangan Perbankan Syariah Berdasarkan Tingkat Pengetahuan *Financial Literacy* dan Pertumbuhan *Funding* dan *Financing* di BMT**

Penelitian yang sudah peneliti lakukan, peneliti memetakan kembali dengan melihat potensi apa saja yang didapatkan oleh peneliti ketika peneliti

melakukan penelitian. Peneliti memetakan potensi dari sisi masyarakatnya dan pertumbuhan BMT. Berikut merupakan potensi pengembangan perbankan syariah berdasarkan tingkat pengetahuan *financial literacy* masyarakat Kabupaten Purworejo dan pertumbuhan BMT di Kabupaten Purworejo:

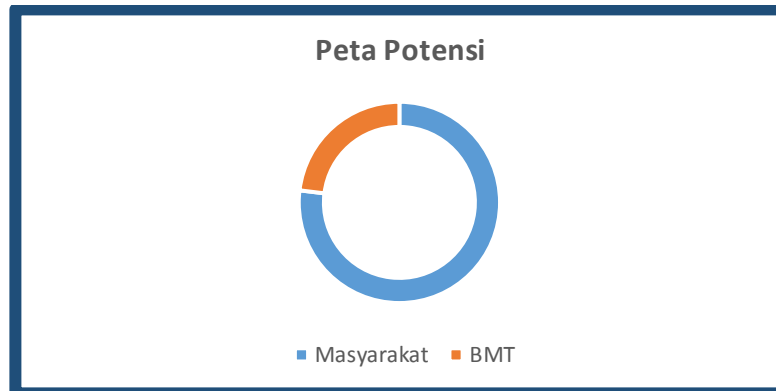
#### 1. Masyarakat

- a. Tingkat *financial literacy* syariah masyarakat Kabupaten Purworejo yang peneliti lakukan dari 100 responden 55% dalam kategori bagus.
- b. Masyarakat Kabupaten Purworejo lebih banyak yang percaya pada lembaga keuangan bank.
- c. Pemahaman masyarakat tentang hak dan kewajiban sebagai nasabah bank sebesar 86 persen.
- d. Masyarakat sudah banyak yang mengetahui bahwa pembiayaan di BMT berdasarkan sebesar 86 persen.
- e. Masyarakat Kabupaten Purworejo yang sudah banyak menggunakan fasilitas jasa bank, sehingga ketika hadirnya bank syariah masyarakat sudah tidak lagi bingung dengan berbagai macam fasilitas yang disediakan bank syariah.
- f. Dari hasil penelitian menggunakan kuesioner pada bagian pernyataan “sebagai umat muslim saya berharap ada bank syariah di Purworejo” dari 100 orang responden 94 persen menjawab iya.

- g. Dari hasil penelitian menggunakan kuesioner pada bagian pernyataan “akan beralih ke bank syariah jika di Purworejo terdapat bank syariah” dari 100 orang responden 82 persen menjawab iya.
- h. Kepercayaan masyarakat Kabupaten Purworejo akan haramnya bunga pada bank dengan presentase 87 persen.
- i. Kesadaran masyarakat untuk menyisihkan uangnya kemudian ditabung sebesar 83 persen.
- j. Pemahaman masyarakat dalam pengelolaan dana pensiun sangat baik dilihat dari semua pertanyaan pada bagian dana pensiun presentase semua pertanyaan diatas 80 persen.

## 2. Pertumbuhan BMT

- a. 49 persen responden memanfaatkan jasa BMT.
- b. Kebutuhan masyarakat untuk jasa *financing* yang terus meningkat setiap tahunnya.
- c. Terus meningkatnya *funding* pada BMT, ini artinya adanya kesadaran masyarakat untuk menyimpan uang pada lembaga keuangan syariah.



**Sumber: Data Diolah**

**Diagram 3.2 Peta Potensi Pengembangan Perbankan Syariah**

Berdasarkan pemetaan yang sudah peneliti dapatkan, untuk potensi pengembangan perbankan syariah peneliti lebih banyak menemukan potensi dari sisi masyarakat. Hal ini dikarenakan faktor masyarakat yang mempunyai peran besar dalam mendukung pertumbuhan bank syariah di Kabupaten Purworejo. Peran masyarakat atau sumber daya manusia dalam Islam diantaranya: konsekuensi *fardhu kifayah*, hak milik public, bersosial, menjaga kegagalan pasar, dan menjaga kegagalan pemerintah. Potensi dari kedua hasil penelitian tersebut sama-sama berpotensi, akan tetapi potensi yang peneliti dapatkan lebih banyak peneliti temukan dari sisi masyarakat.

